BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki kebudayaan yang beragam. Kekayaan budaya yang berada di tanah air tercipta oleh pola kehidupan di masa yang lampau. Seperti yang diungkapkan oleh Sardi (2013) bahwa Indonesia merupakan Negara yang kaya akan khasanah budaya dan tradisi. Memiliki ciri khas tersendiri disetiap suku dan daerah yang ada. Itulah yang menjadikan daya tarik bagi Negara Indonesia. Seperti Bhineka Tunggal Ika, yang menyatakan bahwa berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Sehingga walaupun berbeda suku, budaya, tetapi tetap satu Bangsa, satu Bahasa, satu tanah air yaitu Indonesia.

Perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, mengalami perubahan mulai dari bentuknya yang sederhana sampai kepada bentuk yang sedikit demi sedikit menjadi kompleks. Perubahan yang terjadi dari masa ke masa tentu mempengaruhi gaya hidup atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang kemudian terjadilah dinamika kebudayaan. Sebagaimana bahwa sifat manusia yang adaptif harus melakukan perubahan agar dapat bertahan hidup. Maka manusia cenderung berubah mengikuti perkembangan zaman. Sama halnya dengan kebudayaan yang bisa saja tergerus oleh zaman apabila masih diam tidak bergerak berubah. Kebudayaan memiliki sifat dinamis sehingga mampu untuk berjalan beriringan dengan perubahan keadaan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bauto (2014) yaitu manusia merupakan makhluk yang berbudaya karena budaya itu dikembangkan oleh manusia melalui rasa dan pikiran. kebudayaan akan tetap ada selama masih dihuni oleh manusia karena manusia hidup ditengah-tengah kebudayaan yang dikembangkannya sendiri.

Adapun penelitian terdahulu terkait pelestarian budaya lokal di era globalisasi menurut Saradi (2018) menyatakan bahwa mempertahankan eksistensi budaya lokal itu penting dengan selalu menjaga dan mempertahankan eksistensi budaya lokal ditengah arus globalisasi yang

begitu deras menerpa dan bisa saja sekaligus mencabut akar dari budaya lokal. Pelestarian kebudayaan yang dilakukan oleh pemuda saat ini menjadi keharusan lantaran pemuda memiliki tanggung jawab yang tidak kecil dalam melestarikan kebudayaan. Keberadaan pemuda dengan membawa peran yang terpancar dalam diri maka akan berhubungan dengan proses perubahan membangun suatu kebaikan bagi bangsa Indonesia.

Ada pendapat dari Koentjaraningrat (2015) yang mengatakan bahwa pembangunan merupakan usaha yang digiatkan untuk mencapai kemakmuran. Kontribusi pemuda dalam mengubah keadaan dari yang kurang menjadi cukup dan lebih menciptakan keadaan positif bagi masyarakat adalah keberhasilan suatu bangsa dalam melahirkan putra putri bangsa yang berkualitas. Pemuda memiliki karakter yang spesial yaitu secara pikiran yang inovatif dan secara fisik yang masih kuat dan tangguh. Kebudayaan yang ada akan tetap ada apabila mampu dipertahankan dan dijaga dengan telaten agar kebudayaan tetap eksis.

Partisipasi pemuda dalam mempertahankan suatu budaya lokal merupakan sesuatu yang perlu digerakan. Pada dasarnya setiap perubahan itu membawa konsekuensi sehingga partisipasi pemuda sangat penting dengan menciptakan inovasi baru untuk menorehkan peradaban baru. Partisipasi merupakan istilah yang salah satunya tidak sedikit digunakan untuk mengetahui keterlibatan pada suatu pihak dalam kegiatan pembangunan. Berkaitan dengan partisipasi pemuda merupakan satu dari beberapa bentuk keterlibatan dari pemuda untuk dapat berperan aktif dalam setiap hasil dari sebuah kegiatan yang ada di suatu wilayah (Safar & Momo, 2020)

Pada masa kini pemuda harus tetap eksis karena eksistensi pemuda sangat sentral bagi kemajuan bangsa. Kedepan bangsa ini akan diisi oleh generasi muda. Maka bagaimana pemuda sekarang adalah cerminan keharmonisan kehidupan bangsa di masa depan jika pemuda saat ini berkarakter baik dan berintelektual maju. Berkaitan dengan pelestarian kebudayaan, maka partisipasi pemuda ini harus ada dan sadar akan pentingnya sebuah kebudayaan sebagai karakteristik bangsa Indonesia.

Selain keikutsertaan pemuda dalam sebuah pelestarian kebudayaan, ada yang lebih penting yaitu kesadaran akan ruginya yang dialami negara apabila kebudayaan yang banyak ternyata makin menghilang akibat tergerus oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, eksistensi pemuda tidak dapat dibiarkan memudar karena tergoda oleh budaya-budaya luar yang bisa menghancurkan identitas bangsa. Fenomena yang terjadi merupakan fenomena silang budaya seperti yang dijelaskan oleh Adian (2008) berpendapat bahwa fenomena tersebut adalah arus globalisasi yang segala sesuatunya dapat berubah sebagaimana corak kebudayaan lokal bisa saja berubah menjadi global. Arus globalisasi yang dimanfaatkan dengan cermat menjadi sesuatu yang menghasilkan sistem nilai baru yang tentunya sangat positif bagi budaya yang berada di tengah masyarakat.

Zaman dahulu kala, minat masyarakat terhadap pertunjukan seni tampak menonjol. Masyarakat senang menyaksikan sebuah pementasan yang menampilkan pertunjukan seni. Ada makna yang terkandung pada sebuah pertunjukan seni yang bisa diambil pelajaran bagi penonton sehingga pertunjukan seni bukan hanya sebagai hiburan semata akan tetapi juga sebagai jembatan memahami nilai-nilai moral yang terkadung di dalam pertunjukan seni tersebut. Berbeda dengan zaman sekarang, masuknya budaya luar secara bertubi-tubi membuat menurun minat masyarakat terhadap seni tradisional. Padahal kedatangan budaya luar berpengaruh terhadap runtuhnya keutuhan budaya dan boleh jadi menjadi krisis budaya bagi bangsa. Pelestarian kebudayaan juga terancam melemah akibat minat masyarakat yang tidak lagi dominan terhadap seni tradisional (Permatasari, 2014).

Dari beberapa macam seni, ada yang paling memikat yaitu seni musik. Seni musik dimanfaatkan sebagai metode atau cara strategi dakwah yang dipakai saat awal penyebaran Islam di Timur Tengah hingga penyebaran Islam ke nusantara. Seperti peran walisanga saat penyebaran Islam di nusantara yaitu menggunakan media kesenian sebagai strategi dalam mengajak masyarakat memeluk agama Islam tanpa melakukan kekerasan. Kesenian yang digunakan beraneka ragam salah satunya adalah seni

terbangan. Masing-masing daerah di tanah air ini memiliki kearifan lokal yang menjadikan keunikan atau identitas bagi daerah tersebut. Kearifan lokal yang dimiliki setiap daerah inilah yang harus dipertahankan kelestariannya oleh masyarakat setempat. Desa Tuk adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Di desa ini terdapat kesenian tradisonal yaitu seni *terbangan.*

Keberadaan seni *terbangan* di Desa Tuk sudah cukup lama dan masih mudah ditemukan hingga sekarang. Seni terbangan merupakan alat musik yang berbentuk bulat dan berukuran sekitar 25-30 cm dengan salah satu sisinya dilapisi kulit hewan untuk ditepuk. Macam-macam seni *terbangan* yang biasanya digunakan yaitu ada *genjring, tipung, dan gendang gong*. Kesenian yang bernafaskan Islam cukup banyak salah satunya adalah seni musik yaitu seni *tebangan*. Adanya seni *terbangan* tidak terlepas dari proses penyebaran Islam di tanah Jawa yang disebarkan oleh walisanga. Seni *terbangan* sudah ada sejak kehidupan masyarakat pada masa Islam yang digunakan sebagai salah satu media dakwah di Jawa Barat oleh Sunan Gunung Jati (Sopian, 2016). Dalam perkembangannya, seni *terbangan* tumbuh dan meluas ke berbagai daerah di Jawa Barat sampai termasuk ke Desa Tuk, Kedawung, Cirebon.

Perkembangan zaman membuat seni *terbangan* mengalami perubahan menyesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh penggiatnya. Terdapat etnisitas dan sebuah komunitas yang bermacam-macam dalam melestarikan seni tradisional sehingga menjadikan kearifan lokal pada setiap daerah memiliki ciri khas yang mengandung nilai estetik tersendiri yang berbeda dengan yang lain. Seni *terbangan* yang juga memiliki nilai estetik dan keunikan terhadap sebuah daerah yang mendukung dan melestarikan mengalami sentuhan budaya dari budaya timur dan barat bahkan budaya lokal itu sendiri sehingga terjadilah percampuran budaya (Sinaga, 2006).

Seni *terbangan* yang terletak di Desa Tuk ini merupakan salah satu dari banyaknya kesenian tradisonal yang berada di Cirebon tentunya hadir

dengan karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain bahkan ada pula yang persis namun hanya membedakan sedikit saja. Seni *terbangan* muncul sebagai wujud dari kebudayaan yang diciptakan oleh hasil karya manusia dengan mengantongi nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan gotong-royong serta silaturahmi yang bernuansa Islam. Kesenian tradisional melalui seni *terbangan* masih bertahan hingga saat ini lantaran keistimewaan yang terdapat pada seni *terbangan* yaitu terjadinya komunikasi antara manusia dengan pencipta alam semesta sebagai perwujudan rasa syukur yang dikemas dengan cara bersholawat melalui seni *terbangan*.

Selain itu, keutuhan seni *terbangan* juga dikarenakan pendukung atau pelaku pelestari dari masyarakat setempat terkhusus yang berperan penting dalam melestarikan seni *terbangan* adalah para pemuda. Di Desa Tuk ada beberapa kelompok seni *terbangan* yang menjadi wadah bagi anak-anak atau siapapun yang minat untuk belajar mengembangkan keterampilan dan kreativitas melalui seni *terbangan*. Dengan menempatkan diri sebagai wadah maka itulah upaya mempertahankan keberadaan seni *terbangan* sehingga masih mampu bertahan hingga sekarang. pengelolaan yang cermat dan tekun dalam menggiring arah gerak seni *terbangan* menjadi kunci kesuksesan dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi seni *terbangan*. Berkecimpung pada seni tradisional melalui seni *terbangan* seraya menuturkan sholawat adalah kesukaan bagi pemuda-pemuda yang tergabung dalam kelompok-kelompok seni *terbangan* tersebut.

Menurut Sumaryono (2011) yang mengatakan bahwa seni tradisional yang seimbang dengan adat istiadat dan tentunya memiliki daya guna untuk kepentingan-kepentingan sosial kemasyarakatan, maka seni tradisional pasti mampu tetap eksis dan terjaga kelestarianyaa. Seni *terbangan* yang berada di Desa Tuk ini terlihat masih bertahan karena disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhinya. Sesuai dengan pendapat Sumaryono diatas seni *terbangan* di Desa Tuk diperlukan dan dibutuhkan masyarakat sebagai pengisi acara atau hiburan yang menampilkan pertunjukan seni *terbangan*. Kebanyakan pementasan dari seni *terbangan* adalah saat acara-acara hajatan,

selain itu pada saat hari-hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam selalu dimeriahkan oleh pertunjukan seni *terbangan*.

Selama kegiatan dalam observasi awal, peneliti memperhatikanmaih terdapat beberapa golongan muda yang belum tertarik kepada seni *terbangan* meskipun telah diketahui keberadaan seni *terbangan* di tengah kehidupan mereka karena kecenderungan terhadap budaya global. Kemudian berdasarkan perbincangan sederhana dengan seniman *terbangan* di Desa Tuk yaitu bapak *Mqy* menuturkan bahwa para pemuda Desa Tuk memiliki peran sentral dalam upaya pelestarian budaya lokal seni *terbangan*. Partisipasi pemuda diharapkan dapat menjaga kelestarian dari seni *terbangan*. Para pemuda yang ikut di dalam sebuah kelompok seni *terbangan* perlu adanya dorongan motivasi untuk mengembangkan dan mempertahankan keutuhan seni *terbangan*.

Mempertahankan suatu seni tradisional memang tidaklah mudah, diperlukan sebuah wadah yang menaungi dan peran serta dari masyarakat. Apalagi keberadaan seni *terbangan* sekarang ini berhadapan dengan era modern dimana kemajuan teknologi yang canggih semakin mudah menarik hati pemuda sehingga dikhawatirkan seni *terbangan* akan memudar tanpa adanya kontribusi dari pemuda. Padahal seni *terbangan* sebagai budaya lokal Desa Tuk ini merupakan aset yang sudah seharusnya dijaga.

Dari temuan masalah yang telah diuraikan diatas maka dalam kesempatan ini peneliti akan lebih fokus kepada partisipasi pemuda baik pemuda yang didalam sebuah kelompok-kelompok seni *terbangan* maupun pemuda yang diluar kelompok seni *terbangan* yang ada di Desa Tuk sebagai sasaran penelitian. Hal tersebut karena pemuda yang menjadi bagian dari kelompok-kelompok seni *terbangan* ini memiliki kemauan dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan seni *terbangan* sementara pemuda yang diluar itu belum banyak hanya beberapa saja yang ikut andil dengan caranya sendiri. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas tentang partisipasi pemuda dalam mempertahankan kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

1. Semakin gencarnya budaya global sehingga tanpa pemerhati maka budaya lokal seni *terbangan* bisa memudar.
2. Masih minimnya keterlibatan pemuda terhadap pelestarian kebudayaan seni *terbangan*.
3. terdapat masyarakat yang belum terbuka dalam memaknai keberadaan kebudayaan seni *terbangan* sebagai pewarisan budaya leluhur.

C. Fokus Kajian Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu "partisipasi pemuda dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon" maka diperlukan fokus penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak memuat pembahasan yang melebar. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini meliputi:

1. Eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon yang meliputi sejarah seni *terbangan*, alat-alat musik tradisional seni *terbangan*, bentuk seni *terbangan*, fungsi seni *terbangan*, dan eksistensi seni musik *terbangan* di Desa Tuk.
2. Partisipasi pemuda terhadap eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon yang meliputi pengembangan dan pelatihan secara rutin serta pementasan pada suatu acara tertentu.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan spesifik yang sudah dibatasi untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Bisa diungkapkan bahwa rumusan masalah adalah sebuah pencarian jawaban atas suatu persoalan supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana partisipasi pemuda terhadap eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui partisipasi pemuda dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menjadi harapan bagi peneliti, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai upaya melestarikan budaya lokal yang perlu dikembangkan dan sebagai sarana pemahaman tentang partisipasi pemuda dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Kemudian menjadi wahana bagi kaum muda untuk kembali memperkuat nilai-nilai dan prilaku lokal namun tidak melupakan pemikiran global.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membuka cakrawala pengetahuan dan memperkaya pengalaman untuk mengetahui lebih dalam tentang eksistensi budaya lokal yakni seni *terbangan* dan upaya yang dilakukan oleh pemuda dalam mempertahankan kebudayaan seni musik *terbangan*.

b. Bagi Pemuda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang eksistensi kebudayaan seni *terbangan* di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Kemudian memberikan kesadaran bagi para kalangan muda untuk menjaga dan melestarikan dengan baik budaya lokal yaitu seni *terbangan*.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi memperkenalkan secara luas terkait kebudayaan seni *terbangan* agar masyarakat mengenal dan penuh perhatian ikut andil dalam menjaga kebudayaan sehingga kesenian tradisional seperti seni *terbangan* masih akan tetap eksis.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON